

Pengaruh Kurikulum Darurat Covid dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa

Primanita Sholihah Rosmana, Dania Abdillah, Nanda Aditya Putri, Rifa Sani Alfazriani

Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Autor: primanitarosmana@upi.edu

Munculnya pandemi Covid-19 sangat berdampak dalam kehidupan, tidak hanya pada bidang ekonomi namun bidang pendidikan pun ikut terdampak dengan signifikan yang mengharuskan siswa belajar secara jarak jauh yang disebut pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai keadaan kurikulum darurat covid dalam membentuk kemandirian siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan pengumpulan data melalui pengisian angket. Subjek penelitian ini adalah semua orang yang bersedia mengisi survey di googleform yang dituju khusus kepada Guru dan Orang Tua Siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 hari, dimulai dari penyebaran angket hingga penyusunan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum darurat covid ini membantu guru dalam proses pembelajaran yang lebih leluasa dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Kata kunci : Kurikulum darurat, Kemandirian, Covid-19

The Influence of the Covid Emergency Curriculum in Shaping Student Independence

Primanita Sholihah Rosmana, Dania Abdillah, Nanda Aditya Putri, Rifa Sani Alfazriani

Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Autor: primanitarosmana@upi.edu

The emergence of the Covid-19 pandemic has had a major impact on life, not only in the economic field but also in the education sector, which requires students to study remotely, which is called online learning. The purpose of this study was to analyze the state of the Covid emergency curriculum in shaping student independence. The method used in this study is a qualitative method, namely by collecting data through filling out a questionnaire. The subjects of this research are all people who are willing to fill out a survey on google form which is specifically intended for teachers and parents of students. This research was carried out in 8 days, starting from distributing the questionnaire to compiling the data. The results of the study show that the COVID-19 emergency curriculum helps teachers in the learning process more freely and increases students' independence in learning.

Keywords: Emergency curriculum, Independence, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang agar dapat berkembang untuk maju menjadi lebih baik. Pendidikan dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak yang mulia. Pendidikan diperlukan untuk melatih peserta didik agar dapat terjun langsung di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat. Pembelajaran adalah sarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka ataupun online (daring). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan sarana internet. Saat ini pembelajaran di sekolah dilakukan

secara daring. Hal ini sesuai dengan instruksi Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran daring dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya penularan virus Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia.

Pembelajaran daring dilakukan secara online baik itu materi, komunikasi maupun tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran daring memiliki kelebihan seperti 1) proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, 2) Terjalannya komunikasi yang baik antara siswa, orang tua dan pihak sekolah. Sedangkan untuk kekurangan dari pembelajaran daring ini antara lain 1) guru tidak dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien dikarenakan berbagai alasan 2) siswa dan guru terkendala komunikasi dikarenakan sinyal yang tidak ada.

Sistem pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui beberapa aplikasi seperti Google Classroom, zoom, Google Meet, Edmodo, Telegram, Whatsapp dan media aplikasi pembelajaran lainnya. Dari semua aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk di sekolah dasar, sebagian besar guru menggunakan media aplikasi whatsapp untuk proses pembelajaran selama daring. Aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang mudah digunakan baik untuk guru maupun orang tua murid. Hal ini dikarenakan hampir semua orang menggunakan aplikasi tersebut untuk berkomunikasi.

Upaya dalam meningkatkan suatu kualitas pendidikan, ditempuh melalui peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum, proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, tingkat kemampuan dan kemandirian siswa.

Kemandirian yaitu melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri adalah salah satu faktor berhasilnya siswa, dan penting untuk dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran siswa diarahkan agar memiliki kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar menjadi salah satu tujuan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, demokratis, cinta tanah air, bekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis seperti intelegensi, bakat dan minat. Faktor fisiologis contohnya sakit dan cacat tubuh sedangkan faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan suasana rumah. Ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat dalam menentukan kemandirian belajar siswa.

Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar. Perbedaan tersebut terlihat dari tingkat minat dan motivasi

belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar akan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam memahami setiap materi yang diberikan. Sedangkan anak yang tidak memiliki tingkat kemandirian cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada. Menurut Umar Tirtaraharja dan Lasula (2000) kemandirian belajar secara psikologis dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar, tidak berasal dari dorongan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran yang berlangsung saat ini yaitu pembelajaran daring terhadap sikap kemandirian siswa. Lebih spesifiknya penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum Darurat Covid dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana metode ini menghasilkan sebuah data berupa ungkapan dari seseorang yang termasuk ke suatu keadaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data – data baik itu deskriptif, atau berupa kata – kata yang tertulis dan kata – kata yang diucapkan melalui lisan manusia. Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan menganalisis mengenai keadaan kurikulum darurat pada masa sekarang yaitu Covid-19. Maka dari itulah kami mengambil metode ini agar bisa menjelaskan dan menganalisis melalui survey yang disediakan oleh kami. Salah satu ciri dari metode penelitian kualitatif ini adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. instrument tidak hanya manusia yaitu meliputi sebagai berikut (angket, wawancara, observasi, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk pengumpulan data – data. Penelitian ini dilakukan kepada semua orang agar mereka memberikan pendapat mengenai anak apakah terdapat perkembangan ketika memakai kurikulum darurat ini. Namun kita fokuskan terlebih dahulu kepada guru dan orang tua yang langsung berinteraksi dengan anak. Teknik penelitian ini yaitu menggunakan teknik kualitatif yaitu menggunakan survey atau mengisi google formulir yang disediakan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu agar bisa menggali beberapa informasi mengenai kurikulum darurat yang dipaparkan oleh guru dan orang tua melalui google formulir. Teknik ini tidak langsung turun ke lapangan melainkan memantau melalui website yang ada.

Dalam penelitian ini kita mengumpulkan data yaitu dengan cara :

1. Google formulir

Menyiapkan google formulir untuk di isi oleh peneliti yang mana berisi sebuah pertanyaan pertanyaan yang harus di isi oleh guru atau orang tua supaya kami mendapatkan informasi mengenai kurikulum darurat.

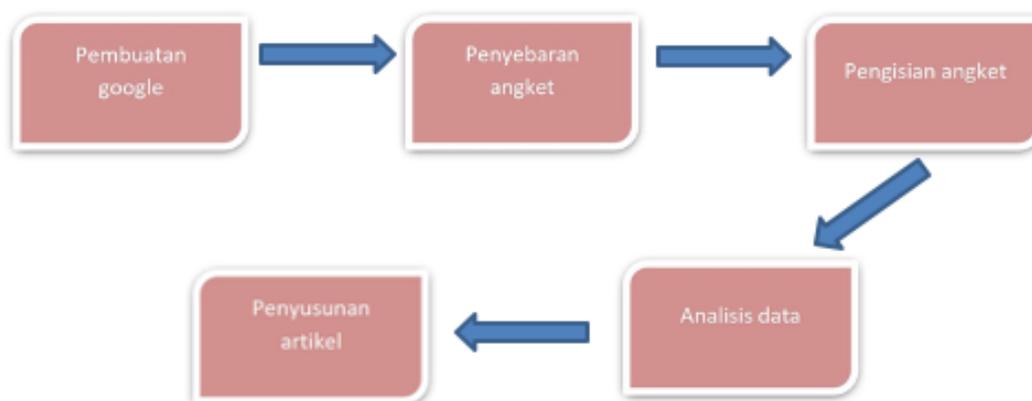
2. Penyebaran angket

Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 2 maret 2022 yang merupakan bagian dari teknik pengumpulan data.

3. Pengisian angket

Angket ini mulai di isi oleh guru dan orang tua agar informasi lebih banyak dan data data yang terkumpul lebih rinci dan penelitian akan lebih gampang.

Prosedur pelaksanaan



Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh dari hasil survey melalui website dinalisis dan hasil survey akan menjadi bahan utama dalam menganalisis data untuk menjawab permasalahan – permasalahan dalam penelitian. Analisis ini dimulai dengan pembuatan google formulir, setelah melewati tahap pembuatan formulir kemudian tahap penyebaran angket yang mana angket tersebut disebar dengan tujuan agar banyak orang yang mengirimkan pendapatnya melalui angket atau survey yang di sediakan, kemudian tahap pengisian dimana tahap ini semua orang mengisi angket yang telah di sebar dan mengungkapkan pendapat yang mereka ketahui supaya menjadi bahan artikel dari ketikan – ketikan orang lain.

C. HASIL PENELITIAN

Kurikulum Darurat

Kurikulum darurat ini merupakan kurikulum yang dipakai untuk membantu anak dalam pembelajaran ini. Dalam kurikulum darurat ini guru menerapkan program home visit sebagai salah satu penanganan dalam proses belajar siswa/siswi. Kegiatan home visit ini bisa mendapatkan sebuah data – data yang yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. Kurikulum darurat ini bisa digunakan untuk menguji kemandirian siswa dalam belajar.

Terdapat dampak positif dan negative dari kurikulum darurat ini. Untuk dampak positif nya sendiri yaitu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya, penyesuaian dengan beberapa tuntutan zaman, untuk dampak negative nya sendiri yaitu target pendidikan tidak tercapai, fasilitas yang kurang memadai.

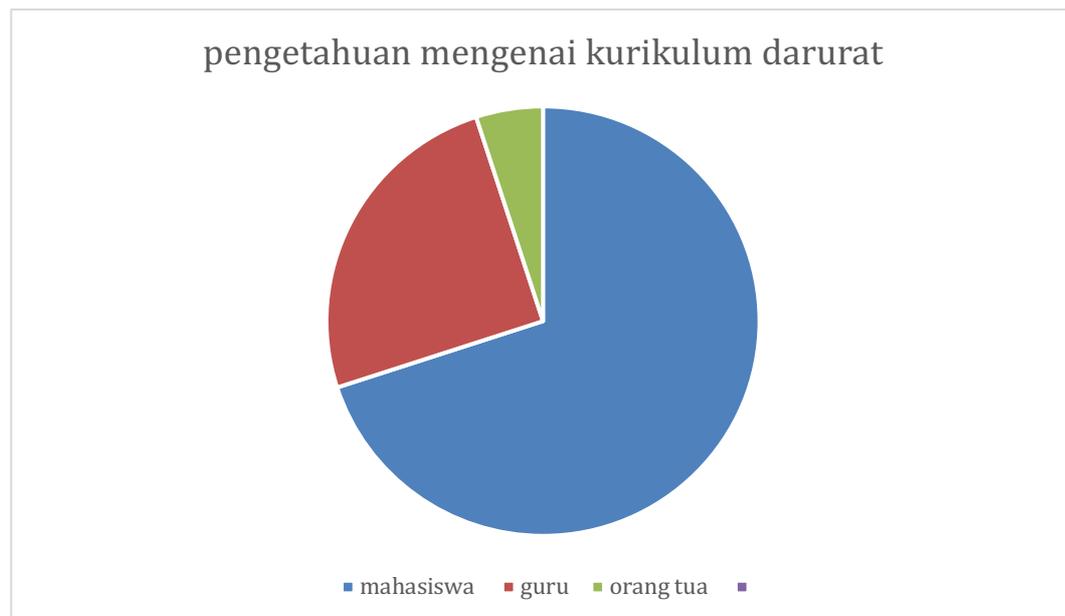
Penyajian data

Penyajian data adalah langkah pertama ketika kegiatan sekumpulan informasi disuse sehingga bisa mengasilkan kemungkinan dari adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian ini berupa bagan dan ini hasil analisis survey dari website yang telah kami buat. Subjek yang kami teliti yaitu dari guru, orang tua dan mahasiswa dengan respond yang terkumpul sejumlah 40 orang. Lkami mengirimkan

platform unuk disi oleh guru mahasiswa dan orang tua agar kami mengetahui respond tersebut. dari hasil angket yang kami sebar secra online maka diperoleh beberapa respond yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 . apakah ibu/bapak mengetahui mengenai kurikulum darurat

Dari hasil penelitian terdapat 33 orang mengetahui dan paham terhadap kurikulum darurat kemudian 7 orang tersebut hanya mengetahui dan tidak paham mengani kurikulum darurat tersebut. dari lhasil ini kami mengambil dari 3 kategori yaitu guru, mahasiswa dan orang tua dengan hasil diagram

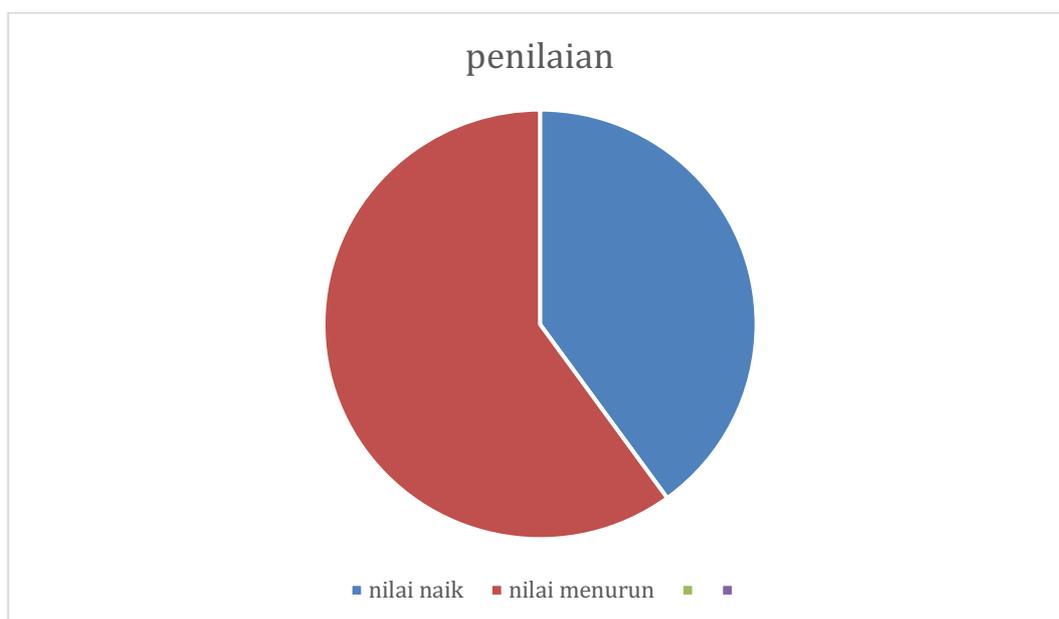


Dari hasil data yang kita teliti terdapat 70% mengetahui dan memahami mengenai kurikulum darurat covid 19 dan 25 % mengetahui dan mengenai kurikulum darurat dan sisa yaitu 5 % kurang mengetahui kurikulum darurat .

Pada saat kurikulum tersebut diketahui oleh mahasiswa, guru dan orang tua , kurikulum darurat ini dapat membantu untuk memudahkan pembelajaran PJJ (pembelajaran Jarak Jauh)

Table 2 apakah terjadi perubahan nilai pada saat menerapkan kurikulum darurat

Pada saat pembelajaran menggunakan kurikulum darurat terdapat 40 responden dengan berbagai macam jawaban dan alasan yang dapat kami rangkum yaitu. Pada saat memakai kurikulum darurat ini nilai pada anak menjadi menurun dikarenakan belajar menggunakan gadget bisa mengalihkan anak fokusnya terhadap aplikasi lain sehingga anak tersebut tidak terfokus kepada pembelajaran di mata pelajaran tersebut . dari hasil responden tersebut terdapat 60% memberikan jawaban dengan hasil yang menurun dan 40% dengan hasil yang naik, data tersebut yaitu sebagai berikut :



Hasil dari diagram tersebut bisa kami lihat bahwa kemandirian anak pada belajar itu sangat kurang karena masih banyak siswa yang memerlukan bimbingan baik itu dari guru dan orang tua sebagai tanda bahwa anak tersebut tidak beralih fokusnya terhadap yang lain.

Tanggapan kurikulum darurat

Dalam angket yang kita buat ada beberapa orang yang menyatakan bahwa kurikulum darurat ini merupakan kurikulum yang dapat membantu guru dalam mengajar. Karena, guru tidak terburu-buru dengan melaksanakan KBM dan guru akan lebih leluasa dalam pendalaman materi. Untuk peserta didik bisa membantu proses pembelajaran dan bisa membantu anak dalam kemandirian belajar karena dalam kurikulum ini anak tidak belajar secara dekat namun pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan siswa untuk bisa belajar dengan kemandirian.

a. Kekurangan kurikulum darurat

Karena dalam kurikulum ini adanya keterbatasan dalam akses terhadap internet dan tidak sedikit anak yang tidak mempunyai alat komunikasi untuk belajar dan itu menjadi hambatan untuk anak dalam belajar dan susah untuk menciptakan kemandirian belajar. Kurikulum ini menerapkan pembelajaran jarak jauh yang mana perhatian kepada siswa menjadi berkurang dan hasil yang didapatnya juga lebih kepada menurun.

b. Kelebihan kurikulum darurat covid 19

Kelebihan dalam kurikulum darurat ini anak akan lebih mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan menkondisikan apa yang harus di persiapkan pada saat pembelajaran dan itu menjadi pengaruh yang baik buat siswa dalam membentuk kemandirian siswa, selain itu juga guru akan lebih berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual dan waktu belajar menjadi lebih fleksibel.

c. Pengaruh buruk kepada siswa

Setiap kurikulum yang di pakai pasti ada kekurangan dan kelebihan begitu juga pengaruh buruknya yang tentu pasti ada dimana siswa lebih sulit dalam belajar karena pembelajaran jarak jauh kurangnya persiapan dalam pembelajaran dan juga kurang disiplinnya siswa karena lebih bebas dalam belajar apalagi menggunakan alat teknologi seperti handphone dan lain-lain sehingga anak akan hilang kefokusannya dan beralih pada fokus ke yang lainnya.

D. KESIMPULAN

Kemandirian yaitu melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar menjadi salah satu tujuan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis seperti intelegensi, bakat dan minat. Faktor fisiologis contohnya sakit dan cacat tubuh sedangkan faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan suasana rumah. Ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat dalam menentukan kemandirian belajar siswa. Penerapan kurikulum darurat covid 19 dilakukan dengan tujuan menyesuaikan pembelajaran dengan situasi yang terjadi. Penerapan kurikulum darurat covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terutama bagi para siswa sebagai subjek Pendidikan. Kemandirian menjadi salah satu keharusan yang dimiliki siswa agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Sudarman 2019-BUKU PENGEMBANGAN KURIKULUM TEORI. (n.d.).
- Bangkit Sanjaya, J. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM UPAYA PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN. *Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161–174.
<https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- Jurnal Pendidikan Matematika, R., & Sundayana, R. (2016). *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika* (Vol. 5, Issue 2). <http://e-mosharafa.org/Jurnal>
- Kurnia Bungsu, T., Vilardi, M., Akbar, P., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan, J. L., Sudirman, J., Tengah, C., Cimahi, K., & Barat, J. (n.d.). *PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS*.